

**TINDAKAN TIDAK AMAN (*UNSAFE HUMAN ACT*) PADA  
PEKERJA DI PROYEK K PT. X TAHUN 2021**<sup>1</sup>Muhlisin Nalahudin; <sup>2</sup>Oktasara<sup>1</sup>Program Studi Sarjana Kesehatan Masyarakat  
STIKes Bhakti Pertiwi Indonesia. Jl. Jagakarsa Raya No. 37, Jakarta Selatan**Abstrak**

Tindakan tidak aman (*unsafe human act*) adalah suatu tindakan dimana seorang pekerja yang tidak memenuhi keselamatan sehingga berisiko menyebabkan kecelakaan kerja. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor – faktor yang berhubungan dengan tindakan tidak aman (*unsafe human act*) pada pekerja di Proyek Kingland Avenue PT. Totalindo Eka Persada Tbk, Serpong. Penelitian ini bersifat analitik dengan pendekatan kuantitatif menggunakan desain penelitian *cross sectional*. Populasi dalam penelitian ini sebanyak 300 pekerja, sampel yang diambil sebanyak 75 responden. Uji statistik yang digunakan yaitu uji *chi square*. Pengambilan data responden mengenai usia, pengetahuan, motivasi, pengawasan, pelatihan K3 dan ketersediaan APD menggunakan lembar *checklist* / kuesioner. Responden yang memiliki usia berisiko dengan tindakan tidak aman sebanyak (45,5%) dengan *p value* 1,000. Responden yang memiliki pengetahuan kurang baik dengan tindakan tidak aman sebanyak (84%) dengan *p value* 0,000. Responden yang memiliki motivasi rendah dengan tindakan tidak aman sebanyak (60,6%) dengan *p value* 0,018. Responden yang memiliki pengawasan baik dengan tindakan tidak aman sebanyak (43,8%) dengan *p value* 1,000. Responden yang pernah mengikuti pelatihan K3 dengan tindakan tidak aman sebanyak (58,8%) dengan *p value* 0,022. Responden yang ketersediaan APD sudah baik dengan tindakan tidak aman sebanyak (43,8%) dengan *p value* 1,000. Ada hubungan antara Pengetahuan, Motivasi Pekerja dan Pelatihan K3 dengan tindakan tidak aman (*unsafe human act*) pada pekerja di Proyek Kingland Avenue Serpong. Tidak ada hubungan antara Usia, Pengawasan dan Ketersediaan APD dengan tindakan tidak aman (*unsafe human act*).

**Kata Kunci : Tindakan Tidak Aman, Usia, Pengetahuan, Motivasi, Pengawasan****Abstract**

*Unsafe action is an act in which a worker does not fulfill safety and thus risks causing workplace accidents. This study aims to determine Factors Related To Unsafe Action On Workers In Project Kingland Avenue PT. Totalindo Eka Persada Tbk Serpong. This research is analytical with a quantitative approach using a cross sectional research design. The population in this study were 300 workers, the samples taken were 75 respondents. The statistical test used is the chi square test. Retrieving respondents' data regarding age, knowledge, motivation, supervision, K3 training and availability of PPE using a questionnaire sheet. Respondents who have a risky age with unsafe actions (45.5%) with *p value* 1,000. Respondents who have poor knowledge with unsafe actions (84%) with *p value* 0,000. Respondents who have low motivation with unsafe actions (60.6%) with *p value* 0.018. Respondents who have good supervision with unsafe actions (43.8%) with *p value* 1,000. Respondents who had attended K3 training with unsafe actions (58.8%) with *p value* 0.022. Respondents whose availability of PPE was good with unsafe actions (43.8%) with *p value* 1,000. There is a relationship between Knowledge, Motivation and K3 Training with unsafe actions on workers in the Project Kingland Avenue Serpong. There is no relationship between Age, Supervision and Availability of PPE with unsafe actions.*

**Keywords : Unsafe Action, Age, Knowledge, Motivation, Supervision**

## Pendahuluan

Industri konstruksi telah diidentifikasi sebagai salah satu industri yang paling berbahaya di banyak bagian dunia, yang diukur dengan kematian terkait pekerjaan, kompensasi pekerja, cedera dan kematian. Keselamatan di tempat kerja merupakan fenomena yang kompleks, keamanan industri telah mengalami signifikan perubahan selama dekade terakhir. Pada sektor konstruksi menjadi yang paling penting karena terus menambah tingginya korban kecelakaan. Pekerja konstruksi yang bekerja dalam konstruksi menghadapi kematian yang lebih tinggi daripada pekerja di industri lain. (Chong. H.Y, 2014:503) Berdasarkan UU No. 2 Tahun 2017 tentang jasa konstruksi Pasal 1 ayat 9 menyatakan bahwa penyelenggaraan pekerja konstruksiwajib memenuhi ketentuan tentang keteknikan, keamanan, keselamatan dan kesehatan kerja konstruksi, perlindungan sosial tenaga kerja, serta tata lingkungan setempat dan pengelolaan lingkungan hidup dalam penyelenggaraan pekerja konstruksi. Kesehatan dan keselamatan kerja perlu dilakukan karena menurut Undang – Undang No. 1 Tahun 1970 tentang keselamatan kerja, setiap tenaga kerja berhak mendapat perlindungan atas keselamatan dan melakukan pekerjaan untuk kesejahteraan dan meningkatkan produksiserta produktivitas nasional.

Menurut Peraturan Menakertrans No. PER.01/MEN/1980 tentang kesehatan dan keselamatan kerja pada konstruksi bangunan, dengan semakin meningkatnya pembangunan dengan penggunaan teknologi modern, harus diimbangi dengan upaya keselamatan tenaga kerja atau orang lain yang berada ditempat kerja. Namun pada kenyataannya masih terdapat banyak kasus – kasus kecelakaan kerja yang terjadi menimpa pekerja.

Menurut ILO (International Labour Organization) tahun 2017, sekitar 2,78 juta pekerja meninggal setiap tahun karena kecelakaan kerja dan penyakit akibat kerja. Kematian pekerja akibat PAK sebanyak 2,4 juta (86,3%), sementara lebih dari 380.000 (13,7%) akibat kecelakaan kerja. Setiap tahun, ada hampir seribu kali lebih banyak kecelakaan kerja non- fatal dibandingkan kecelakaan kerja fatal. Kecelakaan nonfatal diperkirakan dialami 374 juta pekerja setiap tahun, dan banyak dari kecelakaan ini memiliki konsekuensi yang serius terhadap kapasitas penghasilan para pekerja.

Berdasarkan hasil perhitungan US BLS (*United State Bureau of Labour Statistics*) yang dilaporkan menyebutkan bahwa kecelakaan kerja fatal di konstruksi tahun 2011 yaitu 4.383 kasus,

naik sebesar 5% menjadi 4.628 kasus di tahun 2012. Kecelakaan kerja tersebut diantaranya adalah cedera fatal pada pekerja penuh kontraktor yang menyebabkan 715 kematian (15,45%) dan pekerja kontrak menyumbang sebanyak 15%. Sedangkan di tahun 2013 kecelakaan kerja mengalami penurunan menjadi 4.585 kasus, kemudian mengalami peningkatan di tahun 2014 menjadi 4.679 kasus (BLS,2015).

Berdasarkan data statistik tahun 2017 kecelakaan kerja di Inggris menempatkan posisi pertama yaitu sektor konstruksi dengan persentase 30%, dibandingkan dengan kecelakaan pada sektor lain seperti pertanian 27%, limbah 14%, manufaktur

19% (Health and Safety Executive, 2017). Menurut BPJS Tenaga Kerja Indonesia tahun 2017 angka kecelakaan kerja yang dilaporkan mencapai

123.041 kasus, sementara sepanjang 2018 mencapai 173.105 kasus.

Konstruksi adalah satu sektor utama perekonomian Indonesia yang menyerap jumlah tenaga yang cukup besar. Menurut data BPS (Biro Pusat Statistik), memperlihatkan jumlah tenaga kerja di konstruksi juga meningkat, dari 4.844.689 pekerja di tahun 2010 meningkat hampir dua kali lipat di tahun 2015 menjadi 8.208.086 pekerja atau sekitar 7% dari 114 juta pekerja (BPS,2016).

Tindakan tidak aman / *unsafe human act* adalah suatu tindakan dimana seorang pekerja yang tidak memenuhi keselamatan sehingga berisiko menyebabkan kecelakaan kerja. Menurut Du Pont tahun 2015, bahwa 96% *injuries* (luka) disebabkan oleh *unsafe action* dan 4% disebabkan *unsafe condition*. National Safety Council dalam penelitiannya menyatakan bahwa 87% kecelakaan kerja disebabkan oleh *unsafe action*, dan 78% disebabkan oleh mekanis (Du Pont, 20015:8). Terjadinya kecelakaan kerja disebabkan karena dua golongan. Golongan pertama yaitu faktor mekanis dan lingkungan (*unsafe condition*), sedangkan golongan kedua adalah faktor manusia (*human factor*) (Reason, 1997:34).

Berasarkan penelitian yang dilakukan di Thailand pada tahun 2017 di sektor konstruksi terdapat jumlah kecelakaan kerja dari 31 perusahaan dari tahun 2006 - 2014 sebanyak 1.253 kasus kecelakaan kerja. Sebagian besar kecelakaan kerja disebabkan oleh faktor manusia yaitu perilaku tidak aman / *unsafe action* (88,97%) (Vongpaisal, 2017:14). Beberapa penelitian serupa di Indonesia menemukan bahwa angka kecelakaan kerja akibat tindakan tidak aman menjadi mayoritas diantara penyebab kecelakaan kerja lainnya. Hasil penelitian Victoria Afrianty Bessie (2006) menemukan 78,3% dari 129 responden pernah melakukan perilaku tidak aman, dan 80,2% dari

101 responden juga pernah melakukan perilaku

tidak aman. Jenis perilaku tidak aman yang sering dilakukan adalah bekerja dengan postur janggal atau terlalu membungkuk saat bekerja. Sebesar 19,4% dari 101 responden dan 22,8% dari 81 responden.

Penelitian yang dilakukan Yanti (2011), 98% dari 69 pekerja pernah mengalami kecelakaan kerja, diantaranya terjepit, terjatuh, dan terkena benda tajam. Perilaku manusia menjadi faktor terjadinya kecelakaan kerja dengan 55,1% berpengetahuan terjadinya kecelakaan kerja. Terdapat dua alasan utama pekerja berperilaku tidak aman di tempat kerja yaitu karena ketidaktahuan atau kurangnya informasi tentang keselamatan dan ketidakpedulian akan pentingnya keselamatan (Titas, 2013:238). Menurut data kecelakaan kerja selama bulan Januari - Desember 2020 di Proyek Kingland Avenue PT. Totalindo Eka Persada Tbk sebanyak 60 pekerja mengalami kecelakaan kerja ringan. Kecelakaan ringan tersebut diantaranya terjepit, tergores, tersandung, terluka dan mata terkena debu yang masih terjadi pada pekerja konstruksi. Hal tersebut disebabkan karena pekerja yang tidak lengkap memakai APD saat bekerja. Berdasarkan kasus kecelakaan kerja di Proyek Kingland Avenue PT. Totalindo Eka Persada bahwa sebagian besar disebabkan karena tindakan tidak aman (Unsafe Human Act) pada pekerja. Berdasarkan hal tersebut, peneliti tertarik untuk mengambil permasalahan mengenai Faktor – Faktor Yang Berhubungan Dengan Tindakan Tidak Aman (Unsafe Human Act) Pada Pekerja Di Proyek Kingland Avenue PT. Totalindo Eka Persada Tbk Serpong Tahun 2021.

**Hasil Penelitian**

Hasil penelitian pada penelitian ini dibagi menjadi dua kelompok, yaitu:

**1. Analisis univariate**

**5.1.1 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Variabel Tindakan Tidak Aman (Unsafe Human Act)**

Distribusi frekuensi responden berdasarkan variabel tindakan tidak aman (unsafe action) di Proyek Kingland Avenue PT. Totalindo Eka Persada Tbk. Dapat dilihat pada tabel 5.1 dibawah ini:

**Tabel 5.1**  
**Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Variabel Tindakan Tidak Aman (Unsafe Human Act) di Proyek Kingland Avenue PT. Totalindo Eka Persada Tbk Serpong Tahun 2021**

Tindakan Tidak Aman	Frekuensi	Persentase
Tidak Aman	33	44,0%
Aman	42	56,0%
Total	75	100,0%

Berdasarkan pada tabel 5.1 diketahui bahwa pekerja yang melakukan tindakan tidak aman saat bekerja sebanyak 33 orang dengan persentase 44,0% serta pekerja yang melakukan tindakan aman saat bekerja sebanyak 42 orang dengan persentase 56,0%.

rendah, 46,4% memiliki sikap negatif, dan 68% memiliki perilaku tidak aman. Perilaku keselamatan dalam bekerja berhubungan langsung dengan perilaku pekerja demi mencegah

**Desain Penelitian**

Penelitian ini merupakan penelitian analitik dengan desain penelitian *cross sectional*, dimana penelitian ini dilakukan di Proyek Kingland Avenue PT.. Totalindo Eka Persada Tbk Serpong. Penelitian ini dilakukan dalam kurun waktu 3 bulan, yaitu mulai Januari – Maret 2021 pekerja Di Proyek Kingland Avenue PT. Totalindo Eka Persada Tbk Serpong, dengan jumlah keseluruhan sebanyak 300 pekerja. Sedangkan sampel pada penelitian ini adalah sebagian dari pekerja Di Proyek Kingland Avenue PT. Totalindo Eka Persada Tbk Serpong dengan jumlah sampel minimal yang diperoleh dari perhitungan besar sampel minimal Slovin (...), sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1+Nd^2} \dots\dots\dots (1)$$

Berdasarkan dari perhitungan rumus (1) diatas, maka diperoleh jumlah sampel minimal pada penelitian ini sebesar 75 responden. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini adalah dengan menggunakan teknik *purposive sampling*.

**5.1.2 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Variabel Usia**

Distribusi frekuensi responden berdasarkan variabel usia di Proyek Kingland Avenue PT. Totalindo Eka Persada Tbk. Dapat dilihat pada tabel 5.2 dibawah ini:

**Tabel 5.2**  
**Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Variabel Usia di**  
**Proyek Kingland Avenue PT. Totalindo Eka Persada Tbk**  
**Serpong Tahun 2021**

Usia	Frekuensi	Persentase
Berisiko ( $\geq 40$ tahun)	11	14,7%
Tidak Berisiko ( $< 40$ tahun)	64	85,3%
Total	75	100,0%

Berdasarkan pada tabel 5.2 diketahui bahwa usia pekerja yang berisiko ( $\geq 40$  tahun) sebanyak 11 pekerja dengan persentase 14,7% dan usia pekerja yang tidak berisiko ( $< 40$  tahun) sebanyak 64 orang dengan persentase 85,3%.

**5.1.3 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Variabel Pengetahuan**

Distribusi frekuensi responden berdasarkan variabel pengetahuan di Proyek Kingland Avenue PT. Totalindo Eka Persada Tbk. Dapat dilihat pada tabel 5.3:

**Tabel 5.3**  
**Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Variabel**  
**Pengetahuan di Proyek Kingland Avenue PT. Totalindo**  
**Eka Persada Tbk Tahun 2021**

Pengetahuan	Frekuensi	Persentase
Kurang Baik	25	33,3%
Baik	50	66,7%
Total	75	100,0%

Berdasarkan pada tabel 5.2 diketahui bahwa pengetahuan pekerja yang kurang baik sebanyak 25 orang dengan persentase 33,3% serta pengetahuan pekerja yang baik sebanyak 50 orang dengan persentase 66,7%.

**5.1.4 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Variabel Motivasi**

Distribusi frekuensi responden berdasarkan variabel motivasi di Proyek Kingland Avenue PT. Totalindo Eka Persada Tbk. Dapat dilihat pada tabel 5.4:

**Tabel 5.4**  
**Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Variabel Motivasi di**  
**Proyek Kingland Avenue PT. Totalindo Eka Persada Tbk**  
**Tahun 2021**

Motivasi	Frekuensi	Persentase
Rendah	33	44,0%
Tinggi	42	56,0%
Total	75	100,0%

Berdasarkan pada tabel 5.4 diketahui bahwa motivasi pekerja yang rendah sebanyak 33 orang dengan persentase 44,0% dan motivasi pekerja yang tinggi sebanyak 42 orang dengan persentase 56,0%.

**5.1.5 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Variabel Pengawasan**

Distribusi frekuensi responden berdasarkan variabel pengawasan di Proyek Kingland Avenue PT. Totalindo Eka Persada Tbk. Dapat dilihat pada tabel 5.5 dibawah ini:

**Tabel 5.5**  
**Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Variabel**  
**Pengawasan di Proyek Kingland Avenue PT. Totalindo**  
**Eka Persada Tbk Tahun 2021**

Pengawasan	Frekuensi	Persentase
Kurang Baik	2	2,7%
Baik	73	97,3%
Total	75	100,0%

Berdasarkan pada tabel 5.5 diketahui bahwa pengawasan kepada pekerja yang dilakukan perusahaan dengan baik sebanyak 73 orang dengan persentase 97,3%.

### 5.1.6 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Variabel Pelatihan K3

Distribusi frekuensi responden berdasarkan variabel pelatihan K3 di Proyek Kingland Avenue PT. Totalindo Eka Persada Tbk. Dapat dilihat pada tabel 5.6 dibawah ini:

**Tabel 5.6**  
**Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Variabel Pelatihan K3 di Proyek Kingland Avenue PT. Totalindo Eka Persada Tbk Tahun 2021**

Pelatihan K3	Frekuensi	Persentase
Tidak Pernah	34	45,3%
Pernah	41	54,7%
Total	75	100,0%

Berdasarkan pada tabel 5.6 diketahui bahwa pekerja yang tidak pernah mengikuti pelatihan K3 diperusahaan sebanyak 34 orang dengan persentase 45,3% dan pekerja yang pernah mengikuti pelatihan K3 diperusahaan sebanyak 41 orang dengan persentase 54,7%.

### 5.1.7 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Variabel Ketersediaan APD

Distribusi frekuensi responden berdasarkan variabel ketersediaan APD di Proyek Kingland Avenue PT. Totalindo Eka Persada Tbk. Dapat dilihat pada tabel 5.7 dibawah ini:

**Tabel 5.7**  
**Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Variabel Ketersediaan APD di Proyek Kingland Avenue PT. Totalindo Eka Persada Tbk Tahun 2021**

Ketersediaan APD	Frekuensi	Persentase
Kurang Tersedia	2	2,7%
Tersedia	73	97,3%
Total	75	100,0%

Berdasarkan pada tabel 5.7 diketahui bahwa ketersediaan APD di perusahaan untuk pekerja sebanyak 73 orang dengan persentase 97,3%.

## 5.2 Analisis Bivariat

### 5.2.1 Hubungan Variabel Usia dengan Variabel Tindakan Tidak Aman (*Unsafe Human Act*)

Hubungan antara variabel usia dengan variabel tindakan tidak aman (*unsafe action*) dapat dilihat pada tabel 5.8 dibawah ini:

**Tabel 5.8**  
**Hubungan Antara Usia Dengan Tindakan Tidak Aman (*Unsafe Human Act*) Pada Pekerja Di Proyek Kingland Avenue PT. Totalindo Eka Persada Tbk Tahun 2021**

Usia	Tindakan Tidak Aman				Total		P Value	OR (95% CI)
	Tidak Aman		Aman		N	%		
	N	%	N	%				
<b>Berisiko</b>	5	45,5	6	54,4	11	100	1,000 (0,296 – 3,875)	
<b>Tidak Berisiko</b>	28	43,8	36	56,2	64	100		
<b>Total</b>	33	44	42	56	75	100		

Berdasarkan tabel 5.8 diperoleh 5 orang (45,5%) usia yang berisiko ( $\geq 40$  tahun) dengan tindakan bekerja yang tidak aman, sedangkan terdapat 28 orang (43,8%) usia yang tidak berisiko ( $< 40$  tahun) dengan tindakan bekerja yang tidak aman. Hasil uji statistik dengan menggunakan uji *chi square* diperoleh *p value* sebesar 1,000 yang berarti *p value*  $> \alpha$  dengan  $\alpha$  5% (0,05). Dapat disimpulkan bahwa tidak adanya hubungan antara usia dengan tindakan tidak aman (*unsafe action*) pada pekerja.

### 5.2.2 Hubungan Variabel Pengetahuan dengan Variabel Tindakan Tidak Aman (*Unsafe Human Act*)

Hubungan antara variabel pengetahuan dengan variabel tindakan tidak aman (*unsafe action*) dapat dilihat pada tabel 5.9 dibawah ini:

**Tabel 5.9**  
**Hubungan Antara Pengetahuan Dengan Tindakan Tidak Aman (*Unsafe Human Act*) Pada Pekerja Di Proyek Kingland Avenue PT. Totalindo Eka Persada Tbk Tahun 2021**

Pengetahuan	Tindakan Tidak Aman				Total		P Value	OR (95% CI)
	Tidak Aman		Aman		N	%		
	N	%	N	%				
<b>Kurang Baik</b>	21	84	4	16	25	100	0,000	16,625 (4,759 – 58,073)
<b>Baik</b>	12	24	38	76	50	100		
<b>Total</b>	33	44	42	56	75	100		

Berdasarkan tabel 5.9 diperoleh 21 orang (84%) pengetahuan kurang baik dengan tindakan bekerja tidak aman, sedangkan terdapat 12 orang (24%) yang pengetahuan sudah baik dengan tindakan bekerja tidak aman. Hasil uji statistik dengan menggunakan uji *chi square* diperoleh *p value* sebesar 0,000 yang berarti  $p \text{ value} \leq \alpha$  dengan  $\alpha$  5% (0,05). Dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang sangat signifikan antara pengetahuan dengan tindakan tidak aman (*unsafe action*) pada pekerja.

Kerataan hubungan dapat dilihat dari OR 16,625 (4,759 – 58,073), hal ini dapat diartikan bahwa responden yang menyatakan pengetahuan yang kurang baik lebih berisiko 17 kali untuk melakukan tindakan yang tidak aman saat bekerja dibandingkan dengan responden yang menyatakan pengetahuan baik.

### 5.2.3 Hubungan Variabel Motivasi dengan Variabel Tindakan Tidak Aman (*Unsafe Human Act*)

Hubungan antara variabel motivasi dengan variabel tindakan tidak aman (*unsafe action*) dapat dilihat pada tabel 5.10 dibawah ini:

**Tabel 5.10**  
**Hubungan Antara Motivasi Dengan Tindakan Tidak Aman (*Unsafe Human Act*) Pada Pekerja Di Proyek Kingland Avenue PT. Totalindo Eka Persada Tbk Tahun 2021**

Motivasi	Tindakan Tidak Aman				Total		P Value	OR (95% CI)
	Tidak Aman		Aman		N	%		
	N	%	N	%				
<b>Rendah</b>	20	60,6	13	39,4	33	100	0,018	3,432
<b>Tinggi</b>	13	31	29	69	42	100		(1,318 –
<b>Total</b>	33	44	42	56	75	100		8,935)

Berdasarkan tabel 5.10 diatas diperoleh 20 orang (60,6%) mempunyai motivasi kerja yang rendah dengan tindakan bekerja tidak aman, sedangkan terdapat 13 orang (31%) mempunyai motivasi kerja yang tinggi dengan tindakan bekerja tidak aman. Hasil uji statistik dengan menggunakan uji *chi square* diperoleh *p value* sebesar 0,018 yang berarti  $p \text{ value} \leq \alpha$  dengan  $\alpha$  5% (0,05). Dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara motivasi kerja dengan tindakan tidak aman (*unsafe action*) pada pekerja.

Kerataan hubungan dapat dilihat dari OR 3,432 (1,318 – 8,935), hal ini dapat diartikan bahwa responden yang menyatakan motivasi kerja yang rendah lebih berisiko 3 kali untuk melakukan tindakan yang tidak aman saat bekerja dibandingkan dengan responden yang menyatakan motivasi kerja yang tinggi.

#### 5.2.4 Hubungan Variabel Pengawasan dengan Variabel Tindakan Tidak Aman (*Unsafe Human Act*)

Hubungan antara variabel pengawasan dengan variabel tindakan tidak aman (*unsafe action*) dapat dilihat pada tabel 5.11 dibawah ini:

**Tabel 5.11**  
**Hubungan Antara Pengawasan Dengan Tindakan Tidak Aman (*Unsafe Human Act*) Pada Pekerja Di Proyek Kingland Avenue PT. Totalindo Eka Persada Tbk Tahun 2021**

Pengawasan	Tindakan Tidak Aman				Total		P Value	OR (95% CI)
	Tidak Aman		Aman		N	%		
	N	%	N	%				
<b>Kurang Baik</b>	1	50	1	50	2	100	1,000 (0,077 – 21,284)	
<b>Baik</b>	32	43,8	41	56,2	73	100		
<b>Total</b>	33	44	42	56	75	100		

Berdasarkan tabel 5.11 diatas diperoleh 1 orang (50%) pengawasan yang kurang baik dengan tindakan bekerja tidak aman, sedangkan terdapat 31 orang (43,8%) dilakukan pengawasan yang sudah baik dengan tindakan bekerja tidak aman. Hasil uji statistik dengan menggunakan uji *chi square* diperoleh *p value* sebesar 1,000 yang berarti *p value* >  $\alpha$  dengan  $\alpha$  5% (0,05). Dapat disimpulkan bahwa tidak adanya hubungan antara pengawasan dengan tindakan tidak aman (*unsafe Human act*) pada pekerja.

### 5.2.5 Hubungan Variabel Pelatihan K3 dengan Variabel Tindakan Tidak Aman (*Unsafe Human Act*)

Hubungan antara variabel pelatihan K3 dengan variabel tindakan tidak aman (*unsafe action*) dapat dilihat pada tabel 5.12 dibawah ini:

**Tabel 5.12**  
**Hubungan Antara Pelatihan K3 Dengan Tindakan Tidak Aman (*Unsafe Human Act*) Pada Pekerja Di Proyek Kingland Avenue PT. Totalindo Eka Persada Tbk Tahun 2021**

Pelatihan K3	Tindakan Tidak Aman				Total		P Value	OR (95% CI)
	Tidak Aman		Aman		N	%		
	N	%	N	%				
Tidak Pernah	20	58,8	14	41,2	34	100	0,022  (1,192 – 7,942)	
Pernah	13	31,7	28	68,3	41	100		
<b>Total</b>	33	44	42	56	75	100		

Berdasarkan tabel 5.12 diatas diperoleh 20 orang (58,8%) yang tidak pernah mengikuti pelatihan K3 dengan tindakan bekerja tidak aman, sedangkan terdapat 13 orang (31,7%) yang pernah mengikuti pelatihan K3 dengan tindakan bekerja tidak aman. Hasil uji statistik dengan menggunakan uji *chi square* diperoleh *p value* sebesar 0,022 yang berarti  $p \text{ value} \leq \alpha$  dengan  $\alpha$  5% (0,05). Dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara pelatihan K3 dengan tindakan tidak aman (*unsafe action*) pada pekerja.

Kerataan hubungan dapat dilihat dari OR 3,077 (1,192 – 7,942), hal ini dapat diartikan bahwa responden yang menyatakan tidak pernah mengikuti pelatihan K3 lebih berisiko 3 kali untuk melakukan tindakan yang tidak aman saat bekerja dibandingkan dengan responden yang pernah mengikuti pelatihan K3 di tempat kerja.

### 5.2.6 Hubungan Variabel Ketersediaan APD dengan Variabel Tindakan Tidak Aman (*Unsafe Human Act*)

Hubungan antara variabel ketersediaan APD dengan variabel tindakan tidak aman (*unsafe human act*) dapat dilihat pada tabel 5.13 dibawah ini:

**Tabel 5.13**  
**Hubungan Antara Ketersediaan APD Dengan Tindakan Tidak Aman (*Unsafe Human Act*) Pada Pekerja Di Proyek Kingland Avenue PT.Totalindo Eka Persada Tbk Tahun 2021**

Ketersediaan APD	Tindakan Tidak Aman				Total		P Value	OR (95% CI)
	Tidak Aman		Aman		N	%		
	N	%	N	%				
<b>Kurang Tersedia</b>	1	50	1	50	2	100	1,000	1,281 (0,077– 21,284)
<b>Tersedia</b>	32	43,8	41	56,2	73	100		
<b>Total</b>	33	44	42	56	75	100		

Berdasarkan tabel 5.13 diperoleh 1 orang (50%) kurang ketersediaan APD dengan tindakan bekerja tidak aman, sedangkan terdapat 32 orang (43,8%) ketersediaan APD sudah baik dengan tindakan aman dalam bekerja. Hasil uji statistik dengan menggunakan uji *chi square* diperoleh *p value* sebesar 1,000 yang berarti *p value* >  $\alpha$  dengan  $\alpha$  5% (0,05). Dapat disimpulkan bahwa tidak adanya hubungan antara ketersediaan APD dengan tindakan tidak aman (*unsafe action*) pada pekerja.

### Kesimpulan

Berdasarkan analisis data dan pembahasan hasil penelitian dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Diketahui distribusi frekuensi tindakan tidak aman saat bekerja sebanyak 37 orang dengan persentase 44,0% dan responden yang melakukan tindakan aman saat bekerja sebanyak 42 orang dengan persentase 56,0%.
2. Diketahui distribusi frekuensi usia berisiko ( $\geq 40$  tahun) sebanyak 11 pekerja dengan persentase 14,7% dan responden yang memiliki usia tidak berisiko ( $< 40$  tahun) sebanyak 64 orang dengan persentase 85,3%.
3. Diketahui distribusi frekuensi pengetahuan kurang baik mengenai K3 sebanyak 25 orang dengan persentase 33,3% dan responden yang memiliki pengetahuan baik mengenai K3 sebanyak 50 orang dengan persentase 66,7%.
4. Diketahui distribusi frekuensi motivasi rendah sebanyak 33 orang dengan persentase 44,0% dan responden yang memiliki motivasi tinggi sebanyak 42 orang dengan persentase 56,0%.
5. Diketahui distribusi frekuensi pengawasan kurang baik sebanyak 2 orang dengan persentase 2,7% dan responden yang memiliki pengawasan baik sebanyak 73 orang dengan persentase 97,3%.
6. Diketahui distribusi frekuensi tidak pernah mengikuti pelatihan K3 sebanyak 34 orang dengan persentase 45,3% dan responden yang mengikuti pelatihan K3 sebanyak 41 orang dengan persentase 54,7%.
7. Diketahui distribusi frekuensi kurangnya ketersediaan APD sebanyak 2 orang dengan persentase 2,7% dan responden yang menyatakan ketersediaan APD sebanyak 73 orang dengan persentase 97,3%.
8. Usia responden yang berisiko ( $\geq 40$  tahun) dengan tindakan bekerja yang tidak aman sebanyak 5 orang (45,5%) dan usia responden yang tidak berisiko ( $< 40$  tahun) dengan tindakan bekerja yang tidak aman sebanyak 28 orang (43,8%). Sehingga tidak terdapat hubungan antara usia dengan tindakan tidak aman (*unsafe human act*) pada pekerja di Proyek Kingland Avenue PT. Totalindo Eka Persada Tbk.
9. Pengetahuan responden yang kurang baik dengan tindakan bekerja yang tidak aman sebanyak 21 orang (84%) dan pengetahuan responden yang baik dengan tindakan bekerja yang tidak aman sebanyak 12 orang (24%). Sehingga terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan tindakan tidak aman (*unsafe human act*) pada pekerja di Proyek Kingland Avenue PT. Totalindo Eka Persada Tbk.
10. Motivasi responden yang rendah dengan tindakan bekerja yang tidak aman sebanyak 20 orang (60,6%) dan motivasi responden yang tinggi dengan tindakan bekerja yang tidak aman sebanyak 13 orang (31%). Sehingga terdapat hubungan antara motivasi dengan tindakan tidak aman (*unsafe human act*) pada pekerja di Proyek Kingland Avenue PT. Totalindo Eka Persada Tbk.
11. Pengawasan responden yang kurang baik dengan tindakan bekerja yang tidak aman sebanyak 1 orang (50%) dan pengawasan responden yang sudah baik dengan tindakan bekerja yang tidak aman

sebanyak 31 orang (43,8%). Sehingga tidak terdapat hubungan antara pengawasan dengan tindakan tidak aman (*unsafe human act*) pada pekerja di Proyek Kingland Avenue PT. Totalindo Eka Persada Tbk.

12. Responden yang tidak pernah mengikuti pelatihan K3 dengan tindakan bekerja yang tidak aman sebanyak 20 orang (58,8%) dan responden yang pernah mengikuti pelatihan K3 dengan tindakan bekerja yang tidak aman sebanyak 13 orang (31,7%). Sehingga terdapat hubungan antara pelatihan K3 dengan tindakan tidak aman (*unsafe human act*) pada pekerja di Proyek Kingland Avenue PT. Totalindo Eka Persada Tbk.
13. Responden yang ketersediaan APD yang kurang tersedia dengan tindakan bekerja yang tidak aman sebanyak 1 orang (50%) dan responden yang ketersediaan APD yang tersediadengan tindakan bekerja yang tidak aman sebanyak 32 orang (43,8%). Sehingga tidak terdapat hubungan antara ketersediaan APD dengan tindakan tidak aman (*unsafe human act*) pada pekerja di Proyek Kingland Avenue PT. Totalindo Eka Persada Tbk.

### Saran

1. Perusahaan sebaiknya menyediakan media promosi keselamatan yang dapat dipahami oleh pekerja.
2. Sebaiknya pelatihan yang dilakukan pada saat yang tepat dan penyampaian materi dilakukan semenarik mungkin dan lebih menggali pengetahuan, wawasan dan menumbuhkan rasa ingin tahu agar pekerja semakin berperilaku aman saat bekerja.
3. Pihak perusahaan sebaiknya mengadakan penghargaan / *reward* berupa uang / barang yang memadai supaya pekerja lebih termotivasi dalam bekerja.
4. *Team Safety* perlu mengadakan sanksi / *punishment* bagi pekerja yang melanggar peraturan Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) yang dapat membahayakan diri dalam bekerja.
5. Untuk pekerja, sebaiknya menggunakan APD lengkap seperti safety helmet, face shield, sarung tangan, safety shoes, pakaian pelindung dan body harnes bagi pekerja yang bekerja diketinggian. saat bekerja serta menjaga peralatan keselamatan kerja / APD dengan benar dan melakukan penggantian segera alat pelindung diri (APD) pekerja yang telah rusak dengan APD baru, menaati peraturan dan prosedur yang ada di tempat kerja, bekerja sesuai dengan tanggung jawabnya.
6. Untuk perkerja, sebaiknya melibatkan diri dan berperan aktif dalam kegiatan pelatihan K3 yang diadakan di tempat kerja.

## DAFTAR PUSTAKA

1. Ananda, Indah Susanti. 2018. Hubungan Kondisi Kesehatan Dengan Kelelahan Kerja Pada Pekerja PT. Wika Gedung Proyek Podomoro Golf View. Skripsi. Jakarta: Program Studi Kesehatan Masyarakat STIKes Bhakti Pertiwi Indonesia
2. Arsip PT. Totalindo Eka Persada Tbk Proyek Kingland Avenue, 2019
3. Astuti, Rahmi Liana. 2017. *Faktor – Faktor Yang Berhubungan Dengan Perilaku Tidak Aman Pada Pekerja Lapangan Konstruksi Di Proyek Pembangunan Apartemen Baileys City PT. Bina Buana Semesta*. Skripsi. Jakarta: Fakultas Kedokteran dan Kesehatan Universitas Muhammadiyah
4. BPJS Ketenagakerjaan. 2017. *Data Kecelakaan Kerja*. Diakses tanggal 02 April 2019. (<https://www.pikiran-rakyat.com/nasional/2019/01/15/kecelakaan-kerja-2018-mencapai-173105-kasus>)
5. BPJS Ketenagakerjaan. 2018. *Data Kecelakaan Kerja*. Diakses tanggal 02 April 2019. (<https://www.pikiran-rakyat.com/nasional/2019/01/15/kecelakaan-kerja-2018-mencapai-173105-kasus>)
6. Delfianda. 2011. *Survey Faktor Tindakan Tidak Aman Pekerja Konstruksi PT. Waskita Karya Proyek World Class University Di Universitas Indonesia*. Skripsi. Depok: Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Indonesia.
7. Erika, Nur. 2018. *Gambaran Pengendalian Unsafe Action Pada Pekerja Bagian Finishing Di PT. PP (Persero) Tbk Proyek Social Security Tower*. Jakarta: Program Studi Kesehatan Masyarakat STIKes Bhakti Pertiwi Indonesia
8. Halimah, Siti. 2010. *Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Perilaku Aman Karyawan Di PT. SIM Plant Tambun II*. Skripsi. Jakarta: Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan Universitas IslamNegeri Syarif Hidayatullah
9. Juharyanti, Ade Rahayu. 2017. *Gambaran Pengendalian Unsafe Action Pada Pekerja Ketinggian Di PT. Wika Gedung Tbk*. Jakarta: Program Studi Kesehatan Masyarakat STIKes BhaktiPertiwi Indonesia
10. Kemnaker.2017.*Data kasus kecelakaan kerja*.Diakses 2 april2019.
11. ([https://www.republika.co.id/berita/nasional/umum/17/12/29/p1po\\_ro423-kemnaker-klaim-kasus-kecelakaan-kerja-tahun-2017-menurun](https://www.republika.co.id/berita/nasional/umum/17/12/29/p1po_ro423-kemnaker-klaim-kasus-kecelakaan-kerja-tahun-2017-menurun))
12. Lestari, Tantri. 2018. *Faktor - Faktor Yang Berhubungan Dengan Sikap Pekerja Terhadap Penerapan Program Keselamatan Dan Kesehatan Kerja Pada PT. Wika Gedung Proyek Podomoro Golf View*. Jakarta: Program Studi Kesehatan Masyarakat STIKes Bhakti Pertiwi Indonesia
13. Notoatmodjo,S. 2003.*Pendidikan Dan PerilakuKesehatan*. Jakarta : Rineka Cipta
14. Notoatmodjo,S. 2007. *Promosi Kesehatan Dan Ilmu Perilaku*.Jakarta: Rineka Cipta
15. Notoatmodjo,S. 2010.
16. *Metodologi PenelitianKesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta  
Notoatmodjo,S. 2012. *Promosi Kesehatan, Teori Dan Aplikasi*. Jakarta: RinekaCipta  
Notoatmodjo,S. 2014. *PromosiKesehatanGlobal*. Jakarta: Rineka Cipta  
Noviandry, Ilham. 2013. *Faktor – Faktor Yang Berhubungan Dengan Perilaku Penggunaan Alat Pelindung Diri (APD)Pada Industri Pengelasan Informal Di Kelurahan Gondrong, Kecamatan Cipondoh*. Tangerang: Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah
17. Peraturan Menakertrans No 01 Tahun 1980 Tentang Kesehatan Dan Keselamatan Kerja Pada Konstruksi Bangunan Pratama, Aditya Kurnia. 2015. *Hubungan Karakteristik Pekerja Dengan Unsafe Action Pada Tenaga*

*Kerja Bongkar Muat Di PT. Terminal Petikemas Surabaya.* Surabaya: PT. Petikemas. Vol4, No. 64 -73

18. Putra, Januardi. 2014. *Tinjauan Faktor – Faktor Yang Berhubungan Dengan Perilaku Tidak Selamat Pada Pekerja Drilling Di T. X.* Skripsi. Depok : Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Indonesia
19. Putro, Aji Utomo. *Analisis Faktor – Faktor Yang Berhubungan Dengan Perilaku Tidak Selamat Pada Pekerja Proyek Ulubelu Unit 3 Dan 4 Geothermal Power Project Di PT.X.* Skripsi. Jakarta: Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Indonesia.
20. Qadriani, Laela. 2017. *Faktor Yang Berhubungan Dengan Unsafe Action (Tindakan Tidak Aman) Pada Pekerja Di Unit Kebersihan UPT Pengelolaan Lingkungan Universitas Tadulako.* Skripsi. Palu: Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan Universitas Tadulako
21. Rejeki, Sri. 2015. *Sanitasi Hygiene dan Kesehatan dan Keselamatan Kerja.*
22. Jakarta: Badan Penerbit Rekayasa Sains
23. Sangaji, Jesica. Jayanti, Siswi. Lestantyo, Daru. 2018. *Faktor- Faktor Yang Berhubungan Dengan Perilaku Tidak Aman Pekerja Bagian Lambung Galangan Kapal PT. X.* Semarang: Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Diponegoro Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Kombinasi (Mixed Methods).* Bandung: Alfabeta
24. Suma'mur, PK. 1989. *Keselamatan Kerja dan Pencegahan Kecelakaan.* Jakarta:PT. Gunung Agung